

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO PADAMATA  
PELAJARAN FIKIH KELAS VIII MADRASAH  
TSANAWIYAH SWASTA AL-ITTIHADIAH  
MAMIYAI MEDAN**

**Salwa Aprilianda Haryanto**

Mahasiswa Fakultas Agama Islam UISU

**Mohammad Firman Maulana**

Dosen Tetap FAI UISU

**Zulkarnaen Guchi**

Dosen Tetap FAI UISU

**Abstract**

In line with the development of science and technology (IPTEK), especially in the field of education, the use of learning aids or media has become more extensive and interactive, such as the projector infocus media, computers and the internet. The teacher's habit of teaching with the same teaching method, such as the lecture method, the question and answer method, the assignment method, etc. and using media tools that only come from textbooks and student worksheets (student worksheets) is the background for this research. The learning objectives of Jurisprudence will be easier to achieve if the teacher adds variations in the teaching and learning process using teaching methods combined with using learning media such as video-based audio-visual media. This research is a qualitative research, with documentation and interviews with information participants from the Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan Private Madrasah which collected information and documentation that has been collected and from that conclusions can be drawn. The results of this study indicate that video-based learning media is a learning medium that converts an idea or subject matter ideas into an image and sound display whose recording and viewing process involves certain technologies. With the existence of video-based learning media, it makes it easier for teachers to distribute the contents of Hajj pilgrimage material to students and makes it easier for students to understand the contents of the Hajj pilgrimage material. With the existence of video-based learning media can also generate enthusiasm for student learning, learning is not boring and can increase motivation, interest and achievement of student learning outcomes. In addition, it creates affective, cognitive and psychomotor abilities of students after gaining experience in learning Jurisprudence with the theme of ibadah haji using video-based learning media.

***Keyword: Media, Pembelajaran, Video***

## **Pendahuluan**

Keterlibatan siswa dalam proses tersebut tentu saja disamping menerima materi pelajaran dari guru siswa juga aktif baik dari segi fisik maupun mental. Dalam proses tersebut guru harus memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi serta kreativitas peserta didik. Guru yang terlatih baik akan mempersiapkan kompetensi yang efektif dalam tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengontrol teknik mengajar sehingga memudahkan siswa belajar. (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2002:17)

Demikianlah gambaran betapa pentingnya peran guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk digurui dan ditiru. Di sekolah seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, di masyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat. Selain itu, guru Agama Islam memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam rangka pembentukan sikap dan watak serta perilaku akhlakul kharimah melalui berbagai model pembelajaran yang dikembangkan di sebuah lembaga pendidikan. Untuk itu, sangatlah penting dalam penyampaian materi-materi Agama Islam dilakukan secara maksimal sehingga nilai-nilai ajaran agama Islam dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mata pelajaran Fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan masih dominan menggunakan metode ceramah yang monoton sehingga kebanyakan siswa menjadi mengantuk, bosan dan proses belajar mengajar sambil dengan memainkan HP pada saat pelajaran sedang berlangsung serta kurangnya

praktek dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih tersebut. Selain itu juga siswa lebih banyak mendapatkan beban untuk menghafal materi atau meringkas.

Media yang digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih dengan tujuan memberikan kemudahan dan membantu peserta didik dalam belajar. Begitu juga dengan penggunaan video, media tersebut digunakan untuk memberikan kemudahan peserta didik memahami materi yang disampaikan. Selain itu, proses belajar mengajar menjadi aktif, menyenangkan dan memudahkan penyampaian pembelajaran di kelas tetapi tidak menghilangkan poin-poin penting yang ada pada materi pembelajaran tersebut serta bermanfaat.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan berdiri sejak 1975 terletak di jalan Bromo No.25 Medan Kelurahan Tegal Sari III Kecamatan Medan Area. Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan data kualitatif, yaitu suatu proses pemahaman berdasarkan pada suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) dan lebih banyak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif interaktif yakni studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dan lingkungan ilmiahnya. Penelitian yang menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya. (Nana Syaodah Sukmadinata, 2006: 61.) Penelitian ini ditujukan untuk

mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data yang telah di dapat tidak akan dirubah dengan simbol ataupun bilangan karena metode penelitian kualitatif ini tidak menggunakan data statistik.

### **Pengertian Video Pembelajaran**

Video dalam kamus bahasa Indonesia adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak. Menurut Daryanto media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Selain itu, program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. (Daryanto 2012: 87-88.)

Video pembelajaran merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantuk proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Pada pembelajaran yang bersifat masal (mass instruction) manfaat media video sangat nyata.

Video pembelajaran juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. video akan menjadikan penyajian bahan ajaran kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, video juga dapat menggantikan peran dan tugas guru dalam batas-batas tertentu. Sebab penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Smaldino dkk mengemukakan video dapat mempengaruhi ranah koginitif, afektif dan kemampuan motorik siswa.

#### **1. Ranah Koginitif**

Dalam ranah kognitif, para siswa mengamati reka ulang dramatis dari kejadian bersejarah dan perekam aktual

dari kejadian yang lebih belakangan. Warna, suara, dan gerakan mampu menghidupkan kepribadian. Video bisa membantu buku cetak dengan memperlihatkan proses, hubungan dan teknik. Para siswa membaca buku bersama dengan menonton video. Guru bisa meminta siswa membaca sebelum menonton sebagai pengantar ke topik atau menggunakan video untuk membuat siswa tertarik membaca mengenai topik tersebut.

#### **2. Ranah Afektif**

Ketika terdapat salah satu unsur dari emosi atau keinginan untuk belajar afektif, video biasanya bekerja dengan baik. Model peran dan pesan dramatis pada video bisa mempengaruhi sikap. Karena potensinya yang besar untuk dampak emosional, video bisa bermanfaat dalam membentuk sikap personal dan sosial.

#### **3. Ranah Kemampuan Motorik**

Video sangat hebat untuk menampilkan bagaimana sesuatu bekerja. Sebagai misalnya, terdapat sebuah video pendidikan singkat berjudul Colonial Cooper. Dibuat di Colonial Williamsburg, video tersebut menampilkan seorang tukang kayu abad ke-18 membuat gentong. Pertunjukan kemampuan motorik bisa dengan mudah dilihat melalui media ketimbang dalam kehidupan nyata. Jika guru sedang mengajar proses tahap demi tahap, guru bisa menampilkannya dalam waktu saat itu juga, mempercepatnya untuk memberikan sebuah tinjauan atau melambatkannya untuk menampilkan detail-detail yang spesifik. Dengan sebuah DVD guru bisa menghentikan tindakan untuk kajian cermat atau mempercepatnya satu bingkai dalam satu waktu. Merekam kinerja siswa

bisa memberikan umpan balik kepada latihan. Para pelajar bisa mengamati kinerja mereka sendiri dan juga menerima umpan balik dari guru.

### **Fungsi Video sebagai Media Pembelajaran**

Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan:

1. Menghadirkan objek sebenarnya dan objek yang langka.
2. Membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya.
3. Membuat konsep abstrak ke konsep konkret.
4. Memberikan kesamaan persepsi.
5. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar
6. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak.
7. Menyajikan ulangan informasi secara konsisten.
8. Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai serta menarik.

Selain fungsi diatas Livie dan Lentz mengemukakan 4 fungsi yaitu:

1. Fungsi Atensi  
Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang menampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik pada materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.
2. Fungsi Afektif  
Fungsi afektif media audio visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca teks) yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan

sikap siswa misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3. Fungsi Kognitif  
Fungsi kognitif media audio visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi Kompensatoris  
Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks bagi siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.  
Dengan empat fungsi visual, dapat dikatakan bahwa belajar dari pesan visual memerlukan keterampilan sendiri. Teknik afektif adalah teknik untuk memahami teknik pesan visual. Yang terbagi menjadi beberapa fase seperti dibawah ini :
  1. Fase Diffrensiasi. Yaitu dimana pembelajar mula-mula mengamati, mengidentifikasi dan menganalisis.
  2. Fase Integrasi. Yaitu dimana pembelajar menempatkan unsur-unsur visual secara serempak, menghubungkan pesan-pesan visual kepada pengalaman-pengalamannya.
  3. Kesimpulan, yaitu dari pengalaman visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang mereka pelajari sebelumnya.

### **Kelebihan dan Kekurangan Video**

Adapun kelebihan dan kelemahan dari media video, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kelebihan Media Video

Media video memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

- a) Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
- b) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
- c) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- d) Lebih realistis dapat diulang dan dihentikan sesuai kebutuhan.
- e) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat memengaruhi sikap siswa.

Menurut Pramono dalam Rumusan, media video memiliki banyak kelebihan antara lain:

- a) Memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian.
- b) Sebagai bagian terintegrasi dengan media lain, seperti teks atau gambar, video dapat memperkaya pemaparan.
- c) Pengguna dapat melakukan replay pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus.
- d) Sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku.
- e) Kombinasi video dan audio dapat lebih efektif dan lebih cepat menyampaikan pesan dibandingkan dengan media teks. (Rusman, 2012:220)

#### 2. Kelemahan Media Video

Media video memiliki beberapa kelemahan antara lain:

- a) Jangkauannya terbatas.
- b) Sifat kombinasinya satu arah.
- c) Gambarnya relatif kecil.

Daryanto mengungkapkan beberapa kelemahan media video antara lain:

- a) Fine details. Tidak dapat menampilkan objek sampai yang sekecil-kecilnya.

b) Size information. Tidak dapat menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya.

c) Third dimension. Gambar yang ditampilkan objek dengan video umumnya berbentuk dua dimensi.

d) Opposition. Artinya pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihat.

e) Setting.

f) Material pendukung. Video membutuhkan alat proyeksi untuk menampilkannya.

g) Budget. Untuk membuat program Video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

#### **Materi Pembelajaran Fikih berbasis Video**

Mata pelajaran Fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan pembiasaan.

Materi pelajaran merupakan bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dipakai. Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, selain menggunakan metode pengajaran guru dituntut memiliki kemampuan dalam pengelolaan atau perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk penguasaan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Untuk menggunakan media pembelajaran berbasis video dengan baik, efisien dan efektif dalam proses pembelajaran fikih diperlukan keterampilan memilih media

yang akan digunakan, serta diperlukan keterampilan dan keahlian untuk membuat media pembelajaran sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu, antara lain sebagai berikut :

1. Tujuan pengajaran.
2. Bahan pelajaran.
3. Metode mengajar.
4. Tersediannya alat yang dibutuhkan.
5. Jalannya pelajaran.
6. Penilaian hasil belajar.
7. Pribadi pengajar.
8. Minat dan kemampuan siswa.
9. Situasi pengajaran yang sedang berlangsung.

Dalam penggunaan media pembelajaran berbasis video pada pembelajaran fikih dapat membantu peserta didik memahami dan mengamalkan teori atau konsep-konsep fikih. Sehingga pada proses dan hasil akhirnya dapat menyentuh berbagai aspek yang dituju, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Terutama terwujudnya nilai-nilai *ta'abbudi* terhadap Allah SWT. Pada pembelajaran fikih, materi yang dibahas mengenai ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan apabila telah memenuhi syarat-syaratnya.

Media audio visual berbasis video merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang lebih banyak, audio visual dapat digunakan untuk keperluan yaitu :

1. Mengembangkan keterampilan, mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar dan dilihat.
2. Menjadikan model yang akan ditiru siswa.
3. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu bahasan atau suatu masalah.

Meskipun tidak ada prosedur baku tentang penggunaan bahan-bahan audio visual,

sebagainya audio visual berbasis video disajikan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan diri. Guru merencanakan dan mempersiapkan diri sebelum penyajian materi pelajaran fikih.
2. Membangkitkan kesiapan siswa. Siswa dituntun agar memiliki kesiapan untuk mendengar, misalnya dengan cara memberikan komentar awal dan pertanyaan-pertanyaan.
3. Mendengarkan dan menonton video. Tuntun siswa untuk menjalani pengalaman mendengar dan menonton video dengan waktu yang tepat atau dengan sedikit penundaan antara pengantar dan dimulainya proses mendengar dan menonton video.
4. Diskusi. Setelah selesai mendengar dan menonton video ibadah haji, diskusikan mulai secara informal dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum, kemudian pindah ke pertanyaan-pertanyaan yang dipersiapkan. Diskusi ini selayaknya diakhiri dengan meminta satu atau dua orang siswa memberikan rangkuman setelah mendengar dan menonton video.

Media pembelajaran pada mata pelajaran fikih disajikan dalam bentuk video yang mengeluarkan suara dan ditransfer pada alat proyektor infokussehingga seluruh siswa didalam kelas dapat menonton dan mendengarkan materi fikih ibadah haji dengan seksama. Dalam pemutaran video berbasis videopada mata pelajaran Fikih tentang ibadah haji membahas pelaksanaan haji dimulai dari syarat wajib haji, rukun haji, sunnah-sunnah haji, wajib haji, melontarkan jumroh dan tahallul pada ibadah haji.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan, disebut sebagai data penelitian. Penyajian data penelitian ini diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden serta data dokumentasi.

Data yang peneliti peroleh adalah data hasil wawancara dan dokumen penting dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala apapun pada saat wawancara walau dalam keadaan pandemi Covid-19 tetap menjaga jarak dan memakai masker.

Berikut ini adalah data hasil wawancara kepada partisipan penelitian yang akan dipaparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti pada saat wawancara, sebagai berikut:

### **Metode Pembelajaran Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan Pada Umumnya.**

Pada dasarnya lembaga pendidikan guru bertanggung jawab secara penuh atas segala yang berkaitan dengan siswanya. Tugas umum seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakikatnya mengemban misi *rahmat li al-alamin*, yakni suatu misi yang mengajak siswa untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh dan bermoral tinggi. Sedangkan tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara khusus ialah merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

Program belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan metode mengajar, metode mengajar sudah dikenal sejak lama sehingga dapat dikatakan metode mengajar konvensional atau klasik. Pada prinsipnya, kedudukan berbagai metode mengajar tersebut sama, dalam arti yang satu tidak lebih baik atau lebih jelek dari metode lain. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa metode adalah cara yang ditempuh guru dalam proses belajar mengajar agar tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode tugas, metode kerja kelompok, metode tanya jawab dan sebagainya. Sebagaimana seorang guru Fikih mengatakan:

“Metode yang digunakan oleh guru pada umumnya ialah metode ceramah karena menurut saya metode ceramah ini halutama yang dipakai guru untuk menjelaskan serta menjabarkan isi materi pelajaran. Selain metode ceramah, adametode tugas dan metode keteladanan yang digunakan oleh guru karena peran guru Agama Islam ini harus memberikan pengaruh keteladanan kepada siswanya agar siswa memiliki akhlakul kharimah”.

Dari hasil wawancara tersebut keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Guru Fikih memiliki tanggung jawab serta peran yang besar untuk mengemban tugasnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan menjadikan siswanya berperilaku akhlakul kharimah yang menimbulkan karakteristik pada setiap masing-masing siswa. Serta dalam praktiknya, metode mengajar hampir tidak mungkin apabila digunakan secara terpisah atau sendiri-sendiri. Keberhasilan dalam proses pembelajaran lebih terletak pada kemampuan guru dalam meramu atau mengombinasikan berbagai metode mengajar yang ada. Dalam kenyataannya, masih banyak dijumpai guru yang menerapkan metode

mengajar yang monoton atau kurang adanya kombinasi atau inovasi lainnya, sehingga pembelajaran kurang efektif. Sebagaimana seorang guru Fikih mengatakan:

“Dalam pembelajaran pada umumnya metode ceramah yang saya gunakan terlebih dahulu untuk menjelaskan serta menjabarkan isi materi pelajaran Fikih itu kan. Setelah memberikan penjelasan materi, selanjutnya saya gunakan metode tanya jawab yang saya lontarkan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti materi pelajaran atau belum mengerti. Maka setelah itu saya memberikan tugas kepada siswa setelah materi pelajaran selesai. Walaupun masih ada sebagian guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja”.

Peristiwa belajar yang disertai proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis daripada belajar yang hanya dari pengalaman dalam kehidupan sosial saja. Karena belajar dengan proses pembelajaran melibatkan peran guru, bahan belajar dan lingkungan kondusif yang sengaja diciptakan. Apabila guru hanya menggunakan metode yang itu-itu saja siswa menjadi bosan dan jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana seorang guru Fikih mengatakan:

“Penggunaan metode ceramah yang secara monoton tanpa diselingi dengan metode lainnya dan hanya memakai media pembelajaran buku paket atau LKS (Lembar Kerja Siswa) saja menjadikan siswa kurang memahami materi pembelajaran, pembelajaran menjadi tidak menyenangkan sehingga siswa menjadi mengantuk, bosan serta siswa lebih banyak bermain didalam kelas, bahkan nak ada siswa yang tiduran didalam kelas pas guru menerangkan pelajaran. Maka itu saya berinisiatif untuk menggunakan media pembelajaran video ini.”

Dengan hal tersebut guru Fikih melakukan strategi pembelajaran lain agar proses belajar mengajar menjadi kondusif dan menarik perhatian siswa yang bertujuan agar

siswa fokus belajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video serta mengombinasikan metode mengajar yang tak terlepas dari metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas dan lainnya. Umumnya, guru melakukan kombinasi dari berbagai metode mengajar seperti hasil wawancara diatas.

### **Proses Pembelajaran Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan.**

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi pada proses pembelajaran adalah siswa, sedangkan komunikatornya adalah guru dan siswa. Jika siswa menjadi komunikator terhadap siswa lainnya dan guru sebagai fasilitator, terjadi proses interaksi dengan kadar pembelajaran yang tinggi. Di dalam pendidikan Islam media pembelajaran itu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab media pembelajaran itu mempunyai peran yang besar dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sebagai salah satu komponen sumber belajar, media pembelajaran adalah alat bantu, baik berupa alat-alat elektronik, gambar, peraga, buku dan lain-lain yang digunakan guru dalam menyalurkan isi pelajaran, salah satunya ialah media pembelajaran audio visual berbasis video ini. Sebagaimana seorang guru Fikih mengatakan:

“Proses belajar mengajar memang harus memakai buku paket atau LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai sumber materi pelajaran yang akan disampaikan ke anak didik tetapi guru juga harus berinovasi membuat media pembelajaran lainnya seperti yang saya gunakan ini media pembelajaran berbasis video untuk kepentingan belajar agar menarik perhatian siswa menjadikan siswa

lebih fokus berkonsentrasi dalam belajar serta menciptakan suasana baru didalam kelas”.

Pada konteks ini dapat diketahui media pembelajaran berbasis video merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi pembelajaran audio visual dapat digunakan untuk keperluan lainnya juga. Kegunaan media pembelajaran berbasis video seperti hasil wawancara diatas dapat menciptakan suasana baru didalam kelas seperti kelas menjadi kondusif.

Media pembelajaran audio visual berbasis video ini merupakan pengantar pesan dari guru kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pembelajaran audio visual berbasis video yang baik harus memenuhi beberapa syarat yaitu meningkatkan motivasi siswa dan merangsang mereka untuk mengingat materi yang sudah dipelajari dan memberikan rangsangan belajar baru serta menarik perhatian siswa untuk semangat mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran berbasis video yang baik juga akan mengaktifkan guru dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik yang benar.

Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Sumber media berbasis video dapat diambil dari youtube yang sudah dipilih sesuai dengan materi bahan ajar. Sebagaimana seorang guru Fikih mengatakan:

“Penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis video disesuaikan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang ada. Pada semester genap ini materi pelajaran membahas mengenai ibadah haji. Sumber video yang diambil dari youtube. Dan pengajaran yang saya lakukan memiliki tahapan sebelum dan

sesudah menggunakan media video agar siswa mengerti dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh saya. Menurut saya penggunaan media video ini bisa dipakai di mata pelajaran lain, tidak hanya pada mata pelajaran Fikih saja”

Dari hasil wawancara tersebut penggunaan media pembelajaran berbasis video tidak meninggalkan poin-poin penting yang ada pada pelajaran Fikih materi ibadah haji dan video disajikan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Diantara banyak teknologi dan media pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran. Selain itu juga media pembelajaran berbasis video dapat disajikan tidak hanya materi ibadah haji pada mata pelajaran Fikih tetapi bisa disajikan dengan materi-materi pembelajaran dari mata pelajaran lainnya untuk menarik perhatian siswa dalam belajar.

Sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis video guru Fikih terlebih dahulu menjelaskan dan menjabarkan isi materi ibadah haji kepada siswa pada hari senin selama 1 jam pertemuan dan pada hari selasa 2 jam pertemuan untuk menayangkan video pelaksanaan ibadah haji kepada siswa. Sebelum menayangkan video guru Fikih memberikan pretest kepada siswa untuk menguji pengetahuan dan pemahaman siswa. Dan setelah selesai menayangkan video pelaksanaan ibadah haji, guru Fikih memberikan post test kepada siswanya agar siswa lebih mengerti dan memahami isi materi pelajaran yang telah disampaikannya. Penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat menimbulkan perasaan senang terhadap diri siswa. Sebagaimana seorang siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan mengatakan:

“Guru Fikih memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada kami sebelum guru

Fikih menyajikan video pembelajaran ibadah haji kepada kami. Setelah menayangkan video pelaksanaan ibadah haji, guru Fikih memberi pertanyaan kepada kami bahkan pun kami diperbolehkan bertanya kepada guru Fikih kami kak. Menurut saya ya kak kalau guru menggunakan media pembelajaran berbasis video kami akan lebih memahami pelajaran Fikih termasuk saya karena secara tidak langsung saya dan siswa lainnya menyaksikan pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci.”

Selain itu adapun pemanfaatan sarana dan prasarana disekolah seperti proyektor infokus dapat membantu guru melakukan proses belajar mengajar untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa serta memanfaatkan ruang dan waktu. Peran media pembelajaran berbasis video itu penting sekali. Begitu pentingnya maka sudah jaadi barang tentu didalam pendidikan Islam yang perlu dilengkapi dengan berbagai media dan tidak hanya sekedar ceramah saja. Tatkala guru mengajarkan materi tentang pelaksanaan ibadah haji dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video akan lebih mengena bila disajikan dalam bentuk video. Sebagaimana kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan:

“Fasilitas media pembelajaran dapat mendorong guru menggunakan media pembelajaran dengan memberikan fasilitas seperti infokus dan alat lainnya di sekolah agar guru dapat memanfaatkan alat tersebut untuk proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan adanya alat yang saya sediakan tercukupi tidak ada hambatan yang dimiliki oleh guru dalam pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis video atau media pembelajaran lainnya”.

Dalam hal ini diperkuat oleh guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan:

“Dengan adanya alat media yang disediakan di sekolah guru merasa lebih terbantu untuk menyalurkan materi terhadap siswa tidak hanya saya saja. Guru menjadi tertarik untuk membuat media pembelajaran selain hanya menggunakan metode yang monoton sehingga pembelajaran dikelas jadi menyenangkan dan aktif. Dan penggunaan media pembelajaran berbasis video tidak memakan waktu yang lama sehingga efektif untuk digunakan”.

Dengan adanya alat media yang disediakan oleh kepala sekolah, media pembelajaran berbasis video ini mempermudah guru Fikih dalam menyampaikan keseluruhan isi materi ibadah haji yang tidak memakan waktu yang cukup lama. Dan dengan adanya media pembelajaran berbasis video hanya memakan waktu sekitar 30-45 menit serta mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, belajar menjadi aktif dan menyenangkan untuk siswa. Media pembelajaran berbasis video ini dapat diputar ulang jika ada siswa yang terlambat menonton atau siswa belum sangat memahami pelaksanaan ibadah haji dan dapat dipause jika guru Fikih ingin memberikan sedikit penjelasan kepada siswa pada penayangan video pelaksanaan ibadah haji agar siswa lebih memahami, lebih mengerti materi ibadah haji dan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Sebagaimana seorang siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai mengatakan:

“Kami menyukai jika belajar di kelas menggunakan video, belajar menggunakan video membuat kami jadi semangat belajar dan kelas tidak ribut. Seluruh siswa di kelas menjadi fokus berkonsentrasi melihat dan memahami isi materi pelaksanaan ibadah haji yang ditayangkan melalui video oleh guru Fikih. Dansetiap pembelajaran kami meminta kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran selain buku contohnya seperti video ini kak”.

Seperti yang telah disebutkan diatas dalam penggunaan media pembelajaran berbasis video diperlukan suatu upaya terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pemanfaatan media pada proses belajar mengajar dikelas. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis video dapat mempermudah siswa dan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar dikelas sehingga siswa selain dapat memahami, mengerti isi materi ibadah hajidan menimbulkan kebiasaan baru, siswa bersemangat mengikuti pelajaran di kelas.

Media pembelajaran berbasis video sangatlah cocok digunakan dalam mata pelajaran Fiqih dikarenakan dapat membantu guru untuk mentransferkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Media pembelajaran berbasis video juga tidak memakan waktu yang lama dan bisa memanfaatkan ruang dan waktu.

Selain itu juga media pembelajaran berbasis video merupakan salah satu dari media audio visual, dimana media ini menggabungkan dari beberapa indera manusia, siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan gurunya saja tetapi juga melihat kenyataan-kenyataan apa yang ditampilkan oleh gurunya dalam media berbasis video tersebut. Sebagaimana seorang guru Fiqih mengatakan:

“Media pembelajaran berbasis video menampilkan tampilan yang jelas dan lebih nyata sebab video dapat menampilkan kejadian atau objek yang sulit dijangkau oleh siswa seperti materi ibadah haji ini. Materi pelajaran bertemakan ibadah haji yang dikemas dalam video akan lebih jelas dikarenakan video menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna serta menarik perhatian siswa serta materi yang disajikan tersebut dapat membangkitkan keingintahuan siswawalaupun didalam kelas waktu belajar sangat terbatas tetapi media

berbasis video dapat membantu proses mengajar dikelas dan dapat memanfaatkan waktu tersebut dengan baik secara efektif dan efisien”.Oleh karena itu dengan penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis video ini, diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengerti dan memahami makna tujuan materi dalam belajar serta membangkitkan semangat belajar siswa dan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

### **Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Video.**

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran disekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar serta dipraktekkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan hasil belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dikelas seperti penggunaan media pembelajaran berbasis video.

Penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode mengajar juga yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Sebagaimana seorang guru Fiqih mengatakan:

“Penggunaanmediapembelajaranberbas is video ini selain menarik perhatian siswa, membuat pembelajaran disukai siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dikarenakan siswa kan sudah memiliki pengalaman belajar di kelas sehingga siswa memiliki pengetahuan.

Ha....pengalaman belajar itulah pengetahuan dapat saya evaluasi yang diperoleh dengan

melakukan test lisan, test tertulis dan praktik.”

Dari hasil wawancara tersebut hasil belajar mempunyai makna yang lebih luas dari prestasi hasil belajar. Prestasi hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diketahui setelah dilakukan pengukuran dengan tes yang diberikan oleh guru. Sedangkan hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai atau skor sajamelainkan mencakup penilaian secara kualitatif (sikap, tingkah laku, karakter dan lainnya). Dari test yang dilakukan oleh guru Fikih dapat mengevaluasikan hasil belajar siswa apakah siswa itu tergolong pandai, sedang dan kurang dalam pembelajaran sesuai dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Fikih yaitu 75. Dalam hal ini berdasarkan wawanacara *Indepth Interview*peneliti dengan guru Fikih, sebagaimana seorang guru Fikih mengatakan:

“Hasil belajar siswa selain dapat dilihat dari prestasi hasil belajar siswa yang melampaui nilai KKM, hasil belajar siswa pun dapat dilihat dari aspek afektif siswa yang berkaitan dengan emosi siswa seperti adanya motivasi, minat dan sikap siswa yang menjadikan siswa lebih baik dari sebelumnya. Selain dilihat dari aspek afektif dapat kita lihat dari aspek kognitifnya siswa yang telah memahami pelajaran Fikih bertemakan pelaksanaan ibadah haji untuk menambah pengetahuan siswa sebagai tolak ukur perkembangan siswa. Dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari aspek psikomotorik siswa keterampilannya yang cepat menanggapi materi pelajaran Fikih pelaksanaan ibadah haji ini”.

Dalam konteks tersebut penggunaan media pembelajaran berbasis video secara umum bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Media pembelajaran berbasis video menciptakan hasil belajar siswa dari aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik siswa. Semua itu dapat diperoleh dari kemampuan-kemampuan siswa setelah siswa mendapatkan materi pelajaran Fikih dengan menggunakan video. Penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis video ini juga berpengaruh besar dalam proses belajar mengajar.

Selain media pembelajaran audio visual berbasis video dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman serta mendapatkan informasi yang jelas dan nyata, media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran berbasis video menimbulkan rasa senang dari dalam diri siswa karena dari rasa senang yang dimiliki siswa menjadi termotivasi tergerak hatinya untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan sendirinya tanpa paksaan dari oranglain disekitarnya. Dari adanya motivasi yang ditimbulkan dari siswa, siswa mendapatkan kepuasan dari rasa keingintahuannya tersebut dengan tujuan siswa itu belajar. Sebagaimana seorang siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan mengatakan: “Minat belajar saya meningkat dengan guru Fikih menggunakan video yang membuat saya dan teman lainnya menjadi semangat belajar kak. Setiap guru masuk ke kelas, kami pasti selalu minta pakai video pak pakai video buk atau pakai media lainnya gitu kak karena memang menyenangkan gitu sih. Menurut saya, saya lebih tertarik dengan belajaryang menggunakan video ini daripada belajar yang gurunya hanya menjelaskan saja buat kami bosan didalam kelas bahkan ada yang keluar kelas enggak kembali ke dalam kelas dengan alasan izin ke kamar mandi. Belajar menggunakan video membuat saya berfantasi seakan saya lagiberada di Tanah Suci,

oh...seperti ini umat Islam melakukan ibadah haji di Tanah Suci.”

Dari hasil wawancara tersebut dengan adanya media pembelajaran berbasis video yang menimbulkan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar selain itu juga menumbuhkan semangat belajar siswa. Motivasi juga dapat meningkatkan minat belajar siswa, siswa menjadi tertarik ingin belajar tanpa bermain-main didalam kelas dan rasa suka terhadap mata pelajaran Fikih bertambah. Dengan termotivasinya siswa untuk belajar menyebabkan siswa terdorong melakukan proses belajar didalam kelas dan mengikuti materi pelajaran yang menggunakan video bertemakan ibadah haji dengan fokus berkonsentrasi. Dan karena motivasi ini juga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa serta dapat pula meningkatkan minat belajar siswa. Minat memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan mata pelajaran Fikih bagi siswa. Berbeda dengan motivasi sebagai faktor pendorong pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan namun juga sebagai faktor pendorong sikap. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila siswa yang berminat terhadap mata pelajaran Fikih ia akan memiliki rasa ketertarikan terhadap pelajaran Fikih tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran Fikih.

Perhatian yang merupakan fokus berkonsentrasi atau aktivitas jiwa siswa terhadap pengamatan pelajaran Fikih serta mengesampingkan hal yang lain dari mata pelajaran Fikih tersebut. Media pembelajaran berbasis video dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Media pembelajaran menggunakan video sangat cocok dipakai dalam mata pelajaran Fikih yang bertujuan

dengan pencapaian hasil belajar siswa serta pencapaian proses belajar mengajar.

## Penutup

Metode yang dipakai oleh guru pada umumnya ialah metode ceramah tetapi tetap diselingi dengan metode lainnya seperti metode tanya jawab, metode tugas, metode kerja kelompok dan lain-lain karena metode tidak dapat terpisahkan satu sama lainnya. Maka metode tetap dipakai dalam proses belajar mengajar. Jika hanya metode itu-itu saja yang dipakai membuat siswa menjadi jenuh, proses belajar mengajar menjadi membosankan, dan kelas pun menjadi tidak kondusif. Tujuan pembelajaran mata pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang hidup, menyenangkan, siswa menjadi aktif dalam belajar dan siswa memiliki prestasi belajar. Penggunaan media pembelajaran berbasis video pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan dapat terlaksana dengan baik tanpa ada hambatan. Hal ini dikarenakan kepala sekolah menyediakan proyektor infocus serta alat lainnya selain media buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk mendukung proses belajar mengajar dikelas serta membantu guru mentransfer ilmu pengetahuan ke siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis video dilaksanakan sesuai dengan RPP yang ada dan tidak mengurangi poin-poin penting yang ada didalam materi pelaksanaan ibadah haji. Penggunaan media pembelajaran berbasis video ini menarik perhatian siswa supaya siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Fikih dikelas. Mata pelajaran Fikih sangat cocok bila digunakan media pembelajaran berbasis video, membuat pelajaran menjadi nyata dan jelas serta memudahkan siswa memahami dan

mengerti isi materi bertemakan ibadah haji. Guru terbantu juga dengan adanya media pembelajaran berbasis video. Hasil dari penggunaan media pembelajaran berbasis video Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan secara umum dapat dikatakan baik. Dari prestasi hasil belajar siswa, menimbulkan motivasi siswa, meningkatkan minat belajar siswa serta dapat dilihat dari aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotoriknya setelah siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baik.

### Daftar Bacaan

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta :PT Rineka Cipta, 2002.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.IX, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2009.

Djamarah, S. Bahri dan Zain, A , *Strategi Belajar Mengajar* , Jakarta: Rineka Bahri Cipta, 2010.

Djiwandono, W. Sri Esti, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia, 2002.

Daryanto, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Sarjana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Penerbit DIPONEGORO.2000.

Dr, Noor. J , *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Drs. H. Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, Semarang:PT Karya Toha Putra, 2014.

HR. Ibnu Majah. Di nilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dhaif Sunan Ibnu Majah, No.224.

Hamalik Oemar, *Media Pendidikan*, Cst. Ke - 7, Bandung : PT Citra Aditya Bhakti, 1994.

Hamalik, *Prosedur Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1994.

*Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. III. No. 2- Tahun 2010

Miarso, Y, H , *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: PT Kencana, 2004.

Moh. Istiqlal, “*Hubungan Penggunaan Media Audio Visual dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di Sekolah Dasar Sekolah Bertaraf Internasional Gemolong Sragen*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Ngalim, P. M , *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.

Ramayulis, H, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Kalam Mulia, 2015.

Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Cet 2, Jakarta : PT Rajawali Pers, 2012.

Shadily, H, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta PT: Ikhtiar Baru Van-Hove, 2003.

Sukmadinata, S, Nana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung :CV Alfabeta, 2010.

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta PT: Balai Pustaka, 2001.

Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang :RaSAIL Media Group, 2007.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1.

Umi Rohmah “*Upaya Meningkatkan Minat Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Beyond Center dan Circle Time di Padu dengan Media Peraga Audio Visual pada Kelompok B di RA Citra Potorono Banguntapan Bantul*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.